

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan yang mengadopsi pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak bergantung pada model matematika, statistik, atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan merumuskan asumsi dasar dan kerangka berpikir yang akan digunakan. Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data dan interpretasi hasil tanpa menggunakan angka sebagai pendekatan utama.¹ Pada intinya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kepercayaan masyarakat terhadap mitologi Sendang Keyongan.

Metode ini adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari partisipan serta perilaku yang diamati. Peneliti juga mengumpulkan data dari masyarakat dan para pengamal mitos melalui wawancara dengan individu yang memiliki pengetahuan terkait topik yang sedang dibahas.

Deskriptif kualitatif merujuk pada penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, sering digunakan dalam konteks fenomenologi sosial. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjawab pertanyaan dasar seperti siapa, apa, di mana, dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi, dengan tujuan menganalisis secara rinci untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam peristiwa tersebut.²

Oleh karena itu, alasan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi atau gambaran mengenai Kepercayaan Masyarakat Atas Mitologi Sendang Keyongan.
2. Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti harus terlibat langsung ke lapangan dan menempatkan dirinya sebagai instrument penelitian, sebagai salah satu karakteristik umum penelitian kualitatif.

¹ Mamik, *METODOLOGI KUALITATIF*, 1st ed. (surabaya: Zifatama Publisher, 2015).

² Wiwin Yuliani, "METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING," *Quanta* 2, no. 2 (2018): 4-5, <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Penganten Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan. Penelitian ini dimulai dengan penyusunan proposal skripsi yang kemudian diajukan pada proses bimbingan dengan dosen pembimbing dalam rentan waktu yang tidak dapat diperhitungkan.

Penelitian ini dilakukan dimulai pada tanggal 13 maret 2024 sampai dengan 13 april 2024. Selanjutnya setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, kemudian peneliti melakukan penelitian dengan pertama kali mendatangi rumah tokoh agama atau juru kunci sendang keyongan, selanjutnya kepada pengamal dan juga masyarakat desa untuk mencari data mengenai kepercayaan masyarakat atas mitologi sendang keyongan.

Pemilihan Sendang Keyongan sebagai obyek penelitian didasarkan pada beberapa alasan yang kuat. Pertama, Sendang Keyongan memiliki nilai historis dan kultural yang kaya, menjadi simbol penting dalam kehidupan masyarakat setempat. Kedua, kepercayaan masyarakat terhadap mitologi Sendang Keyongan mencerminkan warisan budaya yang perlu dipahami dan dilestarikan. Ketiga, fenomena kepercayaan terhadap Sendang Keyongan dapat memberikan wawasan mendalam tentang cara pandang dan nilai-nilai spiritual masyarakat.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini meliputi diantaranya masyarakat, tokoh agama atau juru kunci sendang keyongan, dan juga para pengamal mitos untuk mencari data mengenai kepercayaan masyarakat atas mitologi sendang keyongan. Dalam pemilihan 5 informan ini peneliti menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah metode pemilihan sampel yang dilakukan secara sengaja berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian, peneliti memilih informan berdasarkan pengetahuan, pengalaman, atau karakteristik khusus yang dianggap penting untuk memperoleh informasi yang mendalam dan representatif.

Informan pertama mempunyai karakteristik Pemahaman mendalam tentang aspek spiritual, informan pertama memiliki pemahaman yang mendalam tentang aspek spiritual dan simbolis dalam kepercayaan masyarakat terhadap mitologi Sendang Keyongan. Informan kedua berkarakteristik keterlibatannya aktif dalam kepercayaan mitologi, informan kedua ini aktif terlibat dalam

praktik keagamaan atau kepercayaan terhadap mitologi Sendang Keyongan. Informan ketiga berkarakteristik mempunyai pengetahuan mendalam tentang mitologi sendang keyongan, informan ketiga ini memiliki pengetahuan yang mendalam tentang mitologi Sendang Keyongan dan dapat memberikan wawasan yang kaya. Selanjutnya informan keempat berkarakteristik mempunyai peran penting dalam komunitas, informan keempat ini memiliki peran penting atau berpengaruh dalam masyarakat setempat terkait dengan kepercayaan terhadap mitologi Sendang Keyongan. Informan kelima berkarakteristik representatif dari berbagai kelompok usia, informan kelima ini dari berbagai kelompok usia untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana kepercayaan terhadap mitologi tersebut berkembang dari generasi ke generasi.

D. Sumber Data

1. Data primer

Data primer merujuk pada data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian. Data primer sering digunakan untuk menghasilkan informasi yang akurat sesuai dengan kondisi faktual, sehingga informasi tersebut dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.³

Dalam penelitian ini data primer dapat di peroleh melalui observasi langsung ke lapangan dan dapat melalui wawancara kepada masyarakat, tokoh agama atau juru kunci sendang keyongan dan pengamal sehingga dapat memperoleh data yang valid pada objek yang diteliti yaitu berlokasi di Desa Penganten Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan.

2. Data sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari sumber-sumber kepustakaan seperti buku, jurnal, majalah, dan referensi lain yang mendukung pembahasan atau penelitian ini.⁴

Data sekunder ini juga bisa didapatkan melalui dokumentasi foto sendang keyongan, sebagai bukti penelitian. Foto dokumentasi sendang keyongan ditempatkan pada bagian akhir yaitu, di lampiran – lampiran skripsi.

³ Titin Pramiyati, Jayanta Jayanta, and Yulnelly Yulnelly, “Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil),” *Simetris* 8, no. 2 (2017): 1, <https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1574>.

⁴ Kaharuddin, “Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi,” *Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 4, <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari teknik pengumpulan data adalah untuk memperoleh informasi. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti antara lain:

1. Metode wawancara

Metode wawancara adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Wawancara merupakan cara pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, di mana informasi diperoleh melalui percakapan tatap muka. Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, yang dapat dilakukan dalam dua cara, yaitu wawancara bebas dan terprogram. Wawancara bebas dilakukan dengan beberapa informan dan narasumber untuk mendapatkan informasi umum, sementara wawancara terprogram digunakan untuk menggali data yang spesifik yang diperlukan dalam penelitian.⁵

Peneliti mewawancarai tentang beberapa aspek yaitu pertama, apa makna ritual dan mitos di sendang keyongan dari perspektif hermeneutika. Kedua, bagaimana relevansi hermeneutika dalam kajian mitologi agama. Ketiga, mengapa masyarakat mempercayai mitologi di sendang keyongan, dan hal apa yang mendasari kuatnya mitologi yang melekat di lingkungan masyarakat.

2. Metode observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan dan mengamati aspek-aspek yang terkait dengan ruang, lokasi, individu, aktivitas, waktu, dan peristiwa. Dengan observasi ini, peneliti dapat menemukan informasi yang mungkin tidak terungkap selama sesi wawancara. Observasi memungkinkan peneliti untuk menangkap hal-hal sensitif yang tidak dapat diungkapkan kepada orang lain, namun dengan menggunakan intuisi dan kepekaan dalam pengamatan, peneliti dapat menemukan hal-hal yang tidak terungkap dalam wawancara. Observasi merupakan salah satu elemen kunci dari berbagai metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, terutama dalam konteks ilmu sosial dan perilaku manusia.⁶

⁵ Subandi, "DESKRIPSI KUALITATIF SEBAGAI SATU METODE DALAM PENELITIAN PERTUNJUKAN," *Harmonia* 11, no. 2 (2011): 5.

⁶ Hasyim Hasanah, "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2016): 26, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

Peneliti mengobservasi melalui beberapa aspek yaitu pertama, ritualnya yaitu tradisi sedekah bumi dan mandi jam 1 malam bertepatan paginya lebaran ketupat. Kedua, aspek sejarah dan konteks budaya. Ketiga, aspek partisipasi dan interaksi. Keempat, aspek emosi dan spiritualitas.

F. Pengujian Keabsahan Data

Data merupakan materi mentah yang, apabila dianalisis dengan cermat melalui berbagai metode, dapat menghasilkan informasi yang beragam. Data yang berkualitas haruslah terkini, relevan dengan isu penelitian, berasal dari sumber yang dapat dipercaya, lengkap, akurat, obyektif, dan konsisten. Istilah informasi sering juga disebut sebagai temuan. Setelah temuan diinterpretasikan pada berbagai tingkat untuk menarik kesimpulan yang beragam, perhatian selanjutnya adalah pada aspek "kesahihan". Untuk menguji "kesahihan" dan validitas data, Lincoln dan Guba (1985) menyarankan pengujian terhadap: kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reliabilitas), dan confirmabilitas (objektivitas). Dalam penelitian ini, beberapa teknik observasi digunakan, antara lain:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan mengindikasikan bahwa peneliti kembali ke lapangan, melakukan observasi, dan melakukan wawancara kembali dengan sumber data yang telah ditemui sebelumnya serta yang baru. Dengan perluasan pengamatan ini, hubungan antara peneliti dan narasumber menjadi lebih kuat, lebih akrab (tanpa jarak), lebih terbuka, dan saling percaya sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Ketika hubungan yang baik telah terbentuk, hal ini menunjukkan bahwa penelitian berjalan dengan baik, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang sedang diamati.⁷

2. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketelitian berarti melakukan observasi dengan lebih teliti dan terus-menerus. Dengan pendekatan ini, keakuratan data dan urutan peristiwa dapat dicatat dengan pasti dan terstruktur. Ketelitian observasi bertujuan untuk melakukan verifikasi terhadap kebenaran data yang telah ditemukan. Dengan meningkatkan ketelitian, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan terstruktur tentang apa yang diamati.

⁷ Muhammad Syahrani, "Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *Primary Education Journal (Pej)* 4, no. 2 (2020): 21–23, <https://doi.org/10.30631/pej.v4i2.72>.

3. Metode Trigulasi

Dalam metode ini terdiri dari beberapa teknik diantaranya sebagai berikut:

- a. Trigulasi Sumber adalah teknik yang melibatkan pengecekan data dari beberapa sumber yang berbeda, di mana data tersebut dianalisis, deskripsi, dan dikategorikan untuk mencapai kesimpulan.
- b. Trigulasi Teknik adalah proses trigulasi yang melibatkan pemeriksaan data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda.
- c. Trigulasi Waktu adalah konsep trigulasi yang menitikberatkan pada efisiensi waktu. Data yang dikumpulkan melalui wawancara pada siang hari saat narasumber sedang istirahat dari aktivitasnya, bertujuan untuk memberikan data yang valid dan dapat dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah untuk mencari dan merangkum secara terstruktur catatan dari observasi, wawancara, dan sumber data lainnya guna meningkatkan pemahaman peneliti terhadap topik penelitian dan menyajikannya sebagai hasil temuan bagi pihak lain.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap di mana peneliti memilih, fokus pada penyederhanaan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini terus-menerus dilakukan selama penelitian, bahkan sebelum data sepenuhnya terkumpul, sebagaimana tercermin dalam kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti.

Merangkum hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema merupakan esensi dari proses reduksi data. Pengumpulan data dan reduksi data saling berhubungan melalui tahapan konklusi dan penyajian data, yang berlangsung secara iteratif dan interaktif, bahkan berputar-putar. Tingkat kompleksitas masalah tergantung pada kedalaman analisis yang dilakukan.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses pengaturan informasi sehingga memungkinkan untuk melakukan analisis dan pengambilan keputusan. Penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif dalam bentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan

diagram. Bentuk-bentuk ini mengintegrasikan informasi yang tersusun dalam format yang koheren dan mudah dipahami, memudahkan dalam mengevaluasi kesimpulan atau melakukan analisis ulang.

3. Penarikan kesimpulan

Peneliti terus-menerus melakukan upaya penarikan kesimpulan selama berada di lapangan. Sejak awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mengaitkan makna objek, mencatat pola-pola yang teratur (dalam catatan teori), penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-konklusi ini diolah dengan pendekatan yang fleksibel, tetap terbuka, dan skeptis, meskipun kesimpulan awal telah disusun. Awalnya mungkin tidak begitu jelas, namun seiring waktu, kesimpulan tersebut berkembang menjadi lebih terperinci dan kokoh.

Kesimpulan-konklusi tersebut juga diperiksa ulang selama proses penelitian dengan cara: (1) refleksi saat menulis, (2) revisi catatan lapangan, dan (3) diskusi dan pertukaran ide antara rekan sejawat.⁸



⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin," *Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 84–94.